

# Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Dasar Permukiman di Kelurahan Samata

Amrullah<sup>1)\*</sup>, Shirly Wunas<sup>2)</sup>, Mimi Arifin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: amrullahmstf@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: shirly\_wunas@yahoo.co.id

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: mimiarifin@yahoo.com

## ABSTRACT

*Housing facilities and basic infrastructures supply for community in Gowa Regency filled by various programs, such as Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). This program aims to increasing basic infrastructure access and service in urban slum housing to support the implementation of livable, sustainable and productive urban housing, particularly in Kelurahan Samata. This research aims to identify the types of public participation, analyze the level of community participation and analyze the factors that affect the level of participation in maintenance base settlement in Kelurahan Samata by comparing two residential areas covered by the infrastructure improvement programs and residential areas that underserved environmental improvement program. This research was conducted on March to September 2020 in Kelurahan Samata. This research uses descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis with SPSS 25. The result show that: 1) The form of public participation in two residential areas does not have a significant difference, is dominated by participation in the form of energy, each 51.92% and 50%; 2) Level of community participation in maintaining basic housing infrastructure in programmed areas is at level of citizen control participation, while in suburban areas with programs that are not implemented is at level of delegated power; and 3) Factor that affects level of participation in community by maintaining basic infrastructures on two residential areas using stepwise method on SPSS 25 affected by three variables, job, frequency, and motivation.*

**Keywords:** Participation, Maintenance, Infrastructure, Housing, Samata

## ABSTRAK

Penyediaan sarana dan prasarana dasar permukiman bagi masyarakat Kabupaten Gowa dipenuhi melalui berbagai program, salah satunya adalah Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan, salah satunya di Kelurahan Samata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat, menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Samata dengan membandingkan dua kawasan permukiman, yakni kawasan permukiman yang telah terlayani dan kawasan permukiman yang belum terlayani program perbaikan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret hingga September 2020 di Kelurahan Samata. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 25. Dari hasil analisis didapatkan bahwa 1) Bentuk partisipasi masyarakat pada dua kawasan permukiman tidak memiliki perbedaan yang signifikan, yakni didominasi oleh partisipasi dalam bentuk tenaga, masing-masing 51.92% dan 50%; 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman pada kawasan berprogram berada pada tingkatan partisipasi kontrol masyarakat (*citizen control*), sedangkan pada kawasan permukiman yang belum terlayani program berada pada tingkatan partisipasi pendelegasian kekuasaan (*delegated power*); dan 3) Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman pada dua kawasan permukiman secara signifikan berdasarkan uji regresi dengan metode stepwise pada SPSS 25 dipengaruhi oleh tiga variabel, yaitu pekerjaan, frekuensi, dan motivasi.

**Kata Kunci:** Partisipasi, Pemeliharaan, Prasarana, Permukiman, Samata

## PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia sampai saat ini masih terbilang belum merata, khususnya pada

pembangunan infrastruktur. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya wilayah di Indonesia yang masuk kategori tertinggal. Salah satu ciri daerah

\*Corresponding author. Tel: +62-821-9673-2340  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

tertinggal ialah minimnya prasarana dasar permukiman di daerah tersebut, seperti jalan, drainase, persampahana, pengelolaan air limbah, dan sebagainya.

Prasarana dasar permukiman biasanya dikelola langsung oleh instansi pemerintahan atau badan pengelola khusus. Akan tetapi, ada beberapa prasarana yang dikelola oleh masyarakat yaitu berupa prasarana yang dimanfaatkan secara bersama. Untuk pengoperasian dan pemeliharaannya sesuai dengan kemampuan masyarakat yang ada, seperti jalan lingkungan dan drainase (Landoala, 2013). Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan prasarana tersebut.

Penelitian ini akan melakukan penilaian terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Kelurahan Samata merupakan kelurahan yang menjadi kawasan penanganan kumuh prioritas pada Program RP2KPKP tahun 2018-2019 yang dilaksanakan oleh KOTAKU (Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2018). Pada penelitian ini, tidak hanya melihat tingkat partisipasi masyarakat pada satu kawasan perumahan saja, akan tetapi membandingkan dua kawasan yang berada pada Kelurahan Samata.

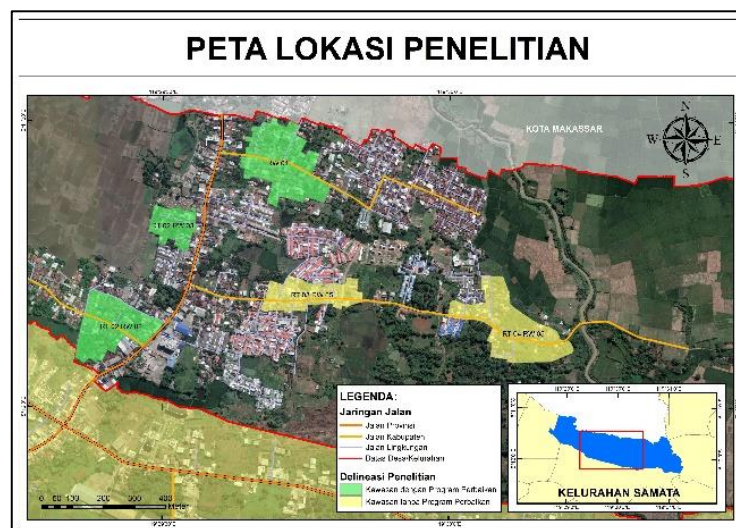
Permasalahan yang terjadi pada dua kawasan penelitian ini ialah masalah terkait prasarana jalan dan drainase. Hal ini merupakan bukti bahwa

kesadaran masyarakat untuk merawat prasarana dasar permukiman, baik yang dibangun oleh pemerintah maupun dibangun secara swadaya masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman; 2) menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman; dan 3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar di permukiman Kelurahan Samata.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dibutuhkan, dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, dokumentasi serta telaah Pustaka. Penelitian ini dilakukan dari Bulan Maret hingga September 2020 di Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Penelitian dilakukan pada dua kawasan permukiman, yaitu pada RT 02 RW 02, RT 02 RW 03, dan RW 04 yang merupakan kawasan permukiman yang telah terlayani program perbaikan lingkungan dari Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku), dan pada RT 03 RW 05 dan RT 04 RW 05 yang merupakan kawasan permukiman yang belum terlayani program perbaikan lingkungan. Untuk peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Lokasi penelitian

Sumber: Google Earth, 2019; Pemda Kabupaten Gowa, 2012; dimodifikasi oleh penulis, 2020

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk partisipasi, proses keterlibatan, tingkat partisipasi, dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman. Metode analisis yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat bentuk-bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis ini, akan didapatkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada dua kawasan permukiman yang dijadikan sebagai dasar perbandingan dalam melihat tingkat partisipasi masyarakat.

Tingkat partisipasi masyarakat diukur dengan metode analisis statistik deskriptif melalui metode *crosstab* data hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat. Data yang dimasukkan dalam tabel *crosstab* merupakan data karakteristik masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman, yaitu bentuk partisipasi, jenis pekerjaan, frekuensi, dan motivasi keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Samata. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman, dalam hal ini jalan dan drainase.

Analisis regresi linear berganda dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* atau SPSS 25 dengan beberapa tabel *output* dari setiap alur yang dilaksanakan. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman. Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Alur penelitian metode regresi terdiri dari lima tahap, yaitu uji asumsi klasik, uji parsial (uji *t*), uji secara simultan (uji *F*), uji koefisien determinasi (*R square*), dan perhitungan nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) (Raharjo, 2017). Adapun faktor-faktor yang diuji dapat ditinjau pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Variabel dan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat

No.	Variabel	Faktor
1	Karakteristik Individu (Internal)	Usia
		Jenis kelamin
		Pendidikan
		Pekerjaan
		Penghasilan
2	Eksternal	Jumlah penghuni
		Lama bermukim
		Frekuensi
		Motivasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bentuk-Bentuk Partisipasi

Identifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik skoring melalui penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada masyarakat dengan meninjau jenis partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat pada dua kawasan permukiman tidak jauh berbeda, keterlibatan masyarakat lebih cenderung pada partisipasi dalam bentuk tenaga. Bentuk partisipasi yang diberikan berupa partisipasi nyata di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada kawasan permukiman yang belum terlayani program perbaikan. Terdapat beberapa titik jalan berlubang yang secara swadaya diperbaiki oleh masyarakat dengan menambalnya dengan campuran semen ataupun dengan tanah timbunan.

Selain itu, dapat pula dilihat dengan adanya drainase sementara yang dibuat dengan menggali saluran yang akan dilalui oleh limbah rumah tangga ataupun limpasan air hujan di depan rumah tiap masyarakat. Sedangkan untuk bentuk keterlibatan masyarakat yang lainnya tidak terlalu mendominasi, seperti pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman

No.	Bentuk Partisipasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pikiran	19	23.17
2	Tenaga	46	56.10
3	Barang	11	13.41
4	Dana/uang	6	7.32
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100.00</b>

Mengacu pada Tabel 4, bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat yaitu pikiran, tenaga, barang, dan dana/uang. Dalam hal ini, bentuk partisipasi masyarakat berupa pikiran sebanyak 19

responden, partisipasi berupa tenaga 46 responden, partisipasi berupa barang sebanyak 11 responden, dan partisipasi berupa dana/uang sebanyak 6 responden.

### Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam proses atau tahapan pelaksanaan kegiatan program Kotaku dapat dilihat pada proses pelaksanaan setiap tahapan kegiatan, mulai dari tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan. Akan tetapi, batasan pada penelitian ini hanya melihat keterlibatan masyarakat pada operasional pemeliharaan yang tergolong dalam tahap keberlanjutan. Prasarana dasar permukiman yang telah dibangun akan berfungsi dan bermanfaat secara menerus, serta perlu dilakukan operasional dan pemeliharaan. Pelaksanaan operasional dan pemeliharaan dapat dibentuk Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) oleh BKM sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Pada Kelurahan Samata telah dibentuk BKM Bersatu dengan membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) selaku pelaksana kegiatan. KSM terdiri atas tiga yang tersebar di tiga kawasan perbaikan lingkungan, yaitu KSM Borimasunggu, KSM Baji Pamai, dan KSM Borimatangkasa. Tiap KSM memiliki kawasan pengerjaan dengan aspek perbaikan yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan perbaikan. Kegiatan perbaikan lingkungan yang dilakukan berupa peningkatan kualitas jalan lingkungan dan peningkatan kualitas drainase.

Penyelenggaraan pemeliharaan prasarana yang dilakukan oleh KPP beranggotakan wakil-wakil masyarakat selaku pemanfaat atau pengguna prasarana dasar permukiman, dalam hal ini berupa jalan dan drainase. KPP D'Emba Nurun Nur dibentuk oleh BKM Bersatu melalui Rembug Warga Tahunan (RWT) yang dilaksanakan pada tahapan persiapan Program Kotaku. Selain bermitra dengan Pemerintah Kelurahan, KPP membangun kerja sama dengan berbagai pihak, baik kelompok masyarakat maupun pihak lain di tingkat Kelurahan Samata, seperti Tim Penggerak PKK, RT/RW, Kader Posyandu, Karang Taruna, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Kelompok Pengajian.

Keterlibatan masyarakat dalam KPP dapat dilihat pada pelaksanaan program kerja KPP. Rencana

kerja O&P pada dasarnya mencakup seluruh kegiatan yang diperlukan untuk menjamin tercapainya tujuan O&P prasarana. Berikut beberapa program kerja KPP yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Program kerja KPP dan bentuk partisipasi masyarakat

Program Kerja	Bentuk Partisipasi
Penggalian sumber-sumber pembiayaan	Dana/uang, barang, dan tenaga
Rencana teknis pemeliharaan prasarana	Tenaga dan barang
Penyusunan RAB	Pikiran
Rapat-rapat rutin	Pikiran

### Tingkat Partisipasi Masyarakat

Analisis Tingkat partisipasi masyarakat diukur dengan metode analisis statistik deskriptif melalui metode *crosstab* data hasil kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat. Data yang dimasukkan dalam tabel *crosstab* merupakan data karakteristik masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman, yaitu bentuk partisipasi, jenis pekerjaan, frekuensi, dan motivasi keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Samata.

Partisipasi masyarakat pada kawasan permukiman yang telah melaksanakan program perbaikan lingkungan oleh KOTAKU pada tahun 2018 pada RT 02 RW 02, RT 02 RW 03, dan RW 04 yang merupakan kawasan prioritas perbaikan lingkungan dapat dilihat dari tabel hasil *crosstab* antara variabel pekerjaan, bentuk partisipasi, motivasi, dan frekuensi. Berdasarkan hasil uji *crosstab*, maka didapatkan tingkat partisipasi masyarakat pada kawasan permukiman yang dikaitkan dengan teori tangga partisipasi Teori Arnstein yang terdiri atas delapan tingkatan, seperti pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Tingkat partisipasi masyarakat pada Kawasan Berprogram

Tingkat Partisipasi (kelas)	Tingkat Partisipasi (teori Arnstein)	Persentase (%)
Partisipasi Tinggi	Kontrol Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> ) Kerjasama ( <i>Partnership</i> )	25.5% 74.5%
<b>Total</b>		<b>100.0%</b>

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman pada kawasan yang telah berprogram, 25.5% masyarakat tergolong ke

dalam tingkat partisipasi tinggi dengan tingkat partisipasi kontrol masyarakat (*citizen control*), karena pada persentase tersebut, masyarakat telah berpartisipasi atas kehendak sendiri secara rutin tanpa ada arahan/instruksi dari pihak manapun. Artinya, rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitarnya sudah tergolong baik. Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan adalah bentuk partisipasi pikiran sebesar 42.85%, sisanya adalah bentuk partisipasi barang dan tenaga, masing-masing 21.42% dan 35.71%. Sedangkan, 74.5% masyarakat lainnya masih berada pada tingkat partisipasi tinggi dengan tingkat partisipasi kerjasama (*partnership*) karena berpartisipasi atas kehendak sendiri, akan tetapi masih secara insidental (saat dibutuhkan saja).

Sedangkan pada kawasan permukiman yang tidak berprogram berdasarkan hasil uji *crosstab*, maka didapatkan tingkat partisipasi masyarakat, seperti pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Tingkat partisipasi masyarakat pada kawasan non-program

Tingkat Partisipasi (kelas)	Tingkat Partisipasi (teori Arnstein)	Persentase (%)
Partisipasi Tinggi	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	13.33%
Partisipasi Sedang	Pemberian Informasi ( <i>Informing</i> )	33.3%
Partisipasi Rendah	Terapi ( <i>Therapy</i> )	53.3%
<b>Total</b>		<b>100.0%</b>

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman pada kawasan yang tidak berprogram, 13.3% masyarakat tergolong ke dalam tingkat partisipasi tinggi dengan tingkat partisipasi pendelegasian kekuasaan (*delegated power*). Pada persentase tersebut masyarakat telah berpartisipasi atas kehendak sendiri, akan tetapi masyarakat masih melakukannya secara insidental dan berkala. Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan adalah bentuk partisipasi tenaga sebesar 50%, sisanya adalah bentuk partisipasi barang dan pikiran, masing-masing sebesar 25%. Sedangkan 33.3% dengan tingkat partisipasi sedang dan 53.3% dengan tingkat partisipasi rendah.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Terdapat beberapa variabel yang akan diuji tingkat pengaruhnya terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini. Setiap variabel merupakan faktor internal dan faktor eksternal akan dinilai besaran pengaruhnya dengan uji regresi linear berganda. Faktor yang akan diuji dapat ditinjau pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Faktor yang diuji

No.	Variabel	Notasi
1	Tingkat partisipasi	Y
2	Usia	X1
3	Jenis kelamin	X2
4	Pendidikan	X3
5	Pekerjaan	X4
6	Penghasilan	X5
7	Jumlah penghuni	X6
8	Lama bermukim	X7
9	Frekuensi	X8
10	Motivasi	X9

Sumber: Yusuf, 2017; dan Wahyuni, 2016

Adapun bentuk pengujian variabel bebas yaitu umur (X1), jenis kelamin (X2), pendidikan (X3), pekerjaan (X4), penghasilan (X5), jumlah penghuni (X6), lama bermukim (X7), frekuensi (X8), dan motivasi (X9), serta tingkat partisipasi (Y) sebagai variabel terikat.

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan beberapa tahap, hingga menemukan tingkat keberpengaruhannya suatu faktor terhadap partisipasi. Secara singkat, tahap tersebut adalah uji regresi linear berganda dengan metode *stepwise* analisis korelasi untuk menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta melihat kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Metode *stepwise* dalam uji regresi linear berganda merupakan sebuah pengujian untuk mendapatkan model regresi yang terbaik. Metode ini dilakukan dengan aplikasi SPSS 25 sehingga variabel akan tereliminasi berdasarkan nilai signifikansi yang diberikan terhadap variabel terikat (Y). Metode *stepwise* adalah memasukkan variabel prediktor (X) secara bertahap berdasarkan tingkatan signifikansi nilai F.

Adapun variabel yang tersisa dan memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  pada kawasan permukiman yang berprogram adalah variabel pekerjaan (X4), variabel frekuensi (X8), dan variabel motivasi (X9).

Sedangkan pada kawasan permukiman yang belum terlayani program hanya tersisa satu variabel yaitu variabel instruksi (X9). Koefisien regresi dari variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 dan Tabel 10 berikut ini.

Tabel 9. Koefisien regresi pada kawasan berprogram

	Variabel	$\beta$	T	Sig.
1	(Constant)		37.150	0.000
	Pekerjaan (X4)	-0.398	-3.066	0.003
2	(Constant)		17.277	0.000
	Pekerjaan (X4)	-0.420	-3.403	0.001
3	Motivasi (X9)	-0.318	-2.579	0.013
	(Constant)		16.131	0.000
	Pekerjaan (X4)	-0.357	-2.940	0.005
	Motivasi (X9)	-0.330	-2.793	0.007
	Frekuensi (X8)	0.279	2.303	0.026

Tabel 10. Koefisien regresi pada kawasan non-program

	Variabel	$\beta$	t	Sig.
1	(Constant)		4.469	0.000
	Frekuensi (X9)	0.706	5.277	0.000

Dari tabel diketahui bahwa model input data dengan metode *stepwise* yang memperhatikan nilai pengaruh antar variabel dan dimasukkan secara bertahap. Variabel dimasukkan dari yang paling berpengaruh secara signifikan dan menghasilkan variabel yang memenuhi persyaratan. Nilai beta yang didapatkan dalam tabel koefisien regresi digunakan dalam perhitungan nilai sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Uji koefisien determinasi ( $R^2$  atau R Square) merupakan besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama. Persyaratan awal untuk melakukan uji koefisien determinasi yaitu hasil uji F bernilai signifikan berarti ada pengaruh secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y. ANOVA<sup>a</sup> pada kawasan berprogram dan non-program dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12 berikut ini.

Tabel 11. ANOVA<sup>a</sup> pada kawasan berprogram

	Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	9.683	3.3	0.003 <sup>b</sup>
	Residual	12.009	06	
	Total	21.692		

Tabel 12. ANOVA<sup>a</sup> pada kawasan non-program

	Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	14.726	4.151	0.004 <sup>b</sup>
	Residual	6.740		
	Total	21.467		

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.003 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 sehingga uji F mengindikasikan variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui nilai F tabel statistik dengan nilai signifikansi 0.05 digunakan rumus ( $k; n-k$ ) dimana "k" merupakan jumlah variabel bebas, sementara "n" adalah jumlah responden. Hasilnya diketahui F tabel sebesar 2.06. Adapun nilai F hitung sebesar 3.306 lebih besar dari nilai F tabel (2.06) yang mengindikasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk menguji koefisien determinasi. Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Model summary pada kawasan berprogram

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.398 <sup>a</sup>	0.158	0.141
2	0.509 <sup>b</sup>	0.259	0.229
3	0.577 <sup>c</sup>	0.333	0.291

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan (X4)  
b. Predictors: (Constant), Pekerjaan (X4), Motivasi (X9)  
c. Predictors: (Constant), Pekerjaan (X4), Motivasi (X9), Frekuensi (X8)

Pada Tabel 13 terdapat tiga nilai  $R^2$  berdasarkan metode *stepwise*. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan variabel yang paling signifikan pengaruhnya yang dimasukkan secara bertahap. Nilai  $R^2$  yang digunakan adalah nilai ketiga sebesar 0.291 atau sama dengan 29.1%. Nilai tersebut merupakan persentase pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama.

Sedangkan pada Tabel 12, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.004 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05 sehingga uji F mengindikasikan variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Telah didapatkan nilai F tabel sebesar 2.35, adapun nilai F hitung sebesar 4.151 lebih besar dari nilai F tabel (2.35) yang mengindikasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Hal tersebut memenuhi persyaratan untuk pengujian koefisien determinasi. Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Model summary pada kawasan non-program

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.706 <sup>a</sup>	0.499	0.481

a. Predictors: (Constant), Instruksi (X9)

Pada Tabel 14, terdapat satu nilai R<sup>2</sup> berdasarkan metode *stepwise*. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan variabel yang signifikan pengaruhnya, yang dimasukkan secara bertahap. Nilai R<sup>2</sup> pada metode tersebut adalah sebesar 0.499 atau sama dengan 49.9 %. Nilai tersebut merupakan persentase pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama.

Perhitungan nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) bertujuan untuk mengetahui persentase tiap variabel (X). Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Nilai total sumbangan efektif adalah akumulasi persentase pengaruh variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Raharjo, 2017).

Perhitungan nilai SE dan SR membutuhkan data gabungan dari beberapa analisis yang dilakukan sebelumnya. Berikut gabungan data yang telah diuraikan untuk kawasan permukiman yang terlayani program pada Tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15. Rekapitulasi hasil analisis pada kawasan berprogram

Variabel	$\beta$	r	R <sup>2</sup>
Pekerjaan (X4)	-0.494	-0.398	0.3816
Frekuensi (X8)	0.289	0.341	
Motivasi (X9)	-0.299	-0.289	

Tabel 15 berisi rangkuman hasil analisis regresi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai SE menggunakan rumus berikut:

$$SE(X_n) \% = \beta X_n \times r X_n \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: Sugiono, 2013

Keterangan:

SE(X<sub>n</sub>) % = Sumbangan efektif variabel X<sub>n</sub>  
 $\beta X_n$  = Koefisien regresi variabel X<sub>n</sub>

rX<sub>n</sub> = Koefisien korelasi variabel X<sub>n</sub>

Perhitungan besar sumbangan efektif menghasilkan persentase pengaruh dari tiap variabel. Besar pengaruh tiap variabel dapat dilihat pada Tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Persentase pengaruh X terhadap Y pada kawasan berprogram

No.	Variabel (X)	Persentase (%)
1	Pekerjaan (X4)	19.66
2	Frekuensi (X8)	9.85
3	Motivasi (X9)	8.64
	Total	38.16

Berdasarkan Tabel 16, variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat adalah variabel pekerjaan dengan persentase 19.66%. Nilai yang diperoleh di atas menjadi acuan untuk perhitungan nilai SR. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai SR adalah sebagai berikut:

$$SR(X_n) \% = \frac{SE(X_n)\%}{R^2} \times 100 \quad (2)$$

Sumber: Sugiono, 2013

Keterangan:

SR(X<sub>n</sub>) % = Sumbangan relatif variabel X<sub>n</sub>  
 SE(X) % = Sumbangan efektif variabel X  
 R<sup>2</sup> = Total SE

Dari rumus tersebut, didapatkan hasil perhitungan nilai SR seperti pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Persentase faktor pengaruh terhadap tingkat partisipasi pada kawasan berprogram

No.	Variabel (X)	Persentase (%)
1	Pekerjaan (X4)	51,52
2	Frekuensi (X8)	25,83
3	Motivasi (X9)	22,65

Berdasarkan Tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman adalah pekerjaan. Faktor tersebut memiliki persentase 51.52% yang berarti faktor ini sangat dominan. Berikutnya adalah variabel frekuensi atau kesempatan meluangkan waktu untuk berpartisipasi dengan bobot 25.83%. Kemudian faktor yang terakhir adalah variabel motivasi untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pemeliharaan dengan bobot sebesar 22.65%.

Berikutnya adalah perhitungan nilai SE dan SR pada kawasan permukiman yang belum terlayani program perbaikan. Berikut gabungan data yang telah diuraikan pada Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Rekapitulasi hasil analisis pada kawasan non-program

Variabel	$\beta$	r	R <sup>2</sup>
Motivasi (X9)	0.851	0.706	0.686

Berdasarkan Tabel 18 didapatkan besar sumbangan efektif menghasilkan persentase pengaruh dari variabel. Besar pengaruh variabel dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

Tabel 19. Persentase pengaruh X terhadap Y pada kawasan non-program

No.	Variabel (X)	Persentase (%)
1	Motivasi (X9)	60.08

Berdasarkan Tabel 19 tersebut, hanya terdapat satu variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat, berupa variabel motivasi dengan persentase 60.08%. Nilai yang diperoleh di atas menjadi acuan untuk perhitungan nilai SR. Berdasarkan rumus pada persamaan (2), didapatkan persentase pengaruh variabel motivasi terhadap tingkat partisipasi masyarakat yaitu sebesar 87.58% yang berarti faktor ini sangat dominan, sedangkan sisanya 12.42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diuji dalam model regresi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25, didapatkan tiga faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar di permukiman Kelurahan Samata, yaitu faktor pekerjaan, motivasi, dan frekuensi. Setelah melihat hasil perhitungan SPSS 25 dengan metode *stepwise*, selanjutnya melihat keterkaitan faktor yang berpengaruh terhadap kondisi karakteristik masyarakat pada lokasi penelitian. Metode yang digunakan untuk melihat keterkaitan tersebut adalah menggunakan metode uji *crosstab* dengan mengaitkan bentuk partisipasi, pekerjaan, motivasi, dan frekuensi keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Samata.

Dari hasil *crosstab* dapat dilihat bahwa ketiga variabel tersebut menjadi faktor yang berpengaruh

dan saling terkait. Pekerjaan menjadi faktor berpengaruh dominan, karena dalam berbagai jenis pekerjaan, masyarakat ikut berpartisipasi dalam berbagai bentuk partisipasi, baik itu tenaga, pikiran, dana/uang, maupun dengan barang. Masyarakat Kelurahan Samata ikut berpartisipasi dalam bentuk motivasi atas kehendak sendiri dengan persentase 68.29%, artinya masyarakat telah bertanggungjawab terhadap prasarana dasar di lingkungan permukimannya. Meskipun masih terdapat 31.7% masyarakat yang berpartisipasi atas arahan dari orang lain (tetangga) maupun dari pemerintah.

## KESIMPULAN

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Samata pada kawasan permukiman yang telah terlayani program perbaikan didominasi oleh partisipasi dalam bentuk tenaga sebanyak 51.92%. Selanjutnya partisipasi dalam bentuk pikiran sebesar 34.62%, dan partisipasi dalam bentuk barang sebesar 11.54%, serta sisanya 1.92% berupa partisipasi dalam bentuk dana atau uang. Bentuk partisipasi masyarakat pada kawasan permukiman yang belum terlayani program perbaikan tidak berbeda jauh, sebanyak 50% responden mendominasi bentuk partisipasi dalam bentuk tenaga, sedangkan partisipasi dalam bentuk barang dan dana memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing 16.67%, dan sisanya 3.33% masyarakat berpartisipasi dalam bentuk pikiran.

Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar di permukiman Kelurahan Samata dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan, khususnya pada tahapan keberlanjutan. Pada tahap ini, masyarakat tergabung dalam Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KKP) D'Emba Nurun Nur yang dibentuk oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Bersatu. KKP yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat penerima manfaat melaksanakan program kerja dalam rangka menjamin tercapainya tujuan operasional dan pemeliharaan prasarana. Dalam program kerja tersebutlah masyarakat melaksanakan keterlibatannya.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman di Kelurahan Samata



dihitung menggunakan metode uji *crosstab* antara variabel bentuk partisipasi, jenis pekerjaan, frekuensi, dan motivasi masyarakat dalam pemeliharaan prasarana dasar permukiman. Dari hasil uji *crosstab* tersebut, didapatkan tingkat partisipasi masyarakat pada kawasan yang telah berprogram, 25.5% masyarakat tergolong ke dalam tingkat partisipasi tinggi dengan tingkat partisipasi kontrol masyarakat (*citizen control*). Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan adalah bentuk partisipasi pikiran sebesar 42.85%, sisanya adalah bentuk partisipasi barang dan tenaga, masing-masing 21.42% dan 35.71%. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat pada kawasan yang tidak berprogram, 13.3% masyarakat tergolong ke dalam tingkat partisipasi tinggi dengan tingkat partisipasi pendelegasian kekuasaan (*delegated power*). Adapun bentuk partisipasi yang dilakukan adalah bentuk partisipasi tenaga sebesar 50%, sisanya adalah bentuk partisipasi barang dan pikiran, masing-masing sebesar 25%. Sedangkan 33.3% dengan tingkat partisipasi sedang dan 53.3% dengan tingkat partisipasi rendah.

Pada kawasan permukiman yang telah terlayani program perbaikan, terdapat tiga variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat secara signifikan berdasarkan uji regresi dengan metode *stepwise* pada SPSS 25. Variabel-variabel yang diuji dieliminasi berdasarkan nilai signifikansi dan besar korelasinya terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Adapun variabel yang tersisa adalah pekerjaan (51.52%), frekuensi (25.83%), dan motivasi (22.65%). Sedangkan pada kawasan permukiman yang belum terlayani program perbaikan hanya satu variabel. Adapun variabel tersebut adalah motivasi sebesar 87.58%, sedangkan sisanya sebesar 12.42% merupakan pengaruh dari faktor lain di luar model pengujian regresi pada penelitian ini.

Hal ini menandakan bahwa, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada kedua kawasan memiliki perbedaan yang signifikan, pada kawasan berprogram, terdapat tiga variabel yang berpengaruh dari 10 variabel yang diuji. Sedangkan pada kawasan non-program hanya dipengaruhi oleh satu variabel. Sehingga, faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada pemeliharaan prasarana dasar

pada permukiman di Kelurahan Samata adalah faktor pekerjaan, frekuensi, dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2018). *Laporan Memorandum Program Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan*. Gowa: Kota Tanpa Kumuh.
- Erwan, Rino. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Infrastruktur (Pemeliharaan Jalan Paving yang Dibangun melalui P4IP di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)*. Tesis. Jember: Repository Universitas Jember.
- Google Earth. (2019). *Citra Satelit Kelurahan Samata*. Gowa.
- Jariyah, Ainun. (2014). *Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (RLKT) di Sub DAS Keduang, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah*. Surakarta: Balai Penelitian Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Air Sungai.
- Landoala, Tasrif. (2013). *Pengertian Prasarana Lingkungan Permukiman*. Palu: Catatan Kuliah Geografi.
- Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Gowa. (2012). *Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gowa Tahun 2012-2032*. Gowa: Lembaran Daerah Kabupaten Gowa Tahun 2012 Nomor 15.
- Raharjo, Sahid. (2017). *Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Halaman website: [spssindonesia.com](http://spssindonesia.com) (terakhir diakses pada tanggal 2 Oktober 2020).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wahyuni, Manaf. (2016). *Partisipasi Masyarakat dan Keberlanjutan Program Gerak Bersemi di Griya Prima Lestari Munthe Kabupaten Kutai Timur*. Biro Penerbit Planologi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yusuf, Adrian T. (2017). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Kendari: Literacy Institute.